

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan unsur yang sangat berharga dalam kehidupan manusia. Kesehatan yang dialami seseorang memiliki keterkaitan yang erat dengan lingkungan. Menurut Anies (2006:7), "Faktor lingkungan berperan sangat besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kondisi kesehatan masyarakat yang buruk termasuk timbulnya berbagai penyakit menular, faktor lingkungan sangat berperan di dalamnya."

Untuk itu dalam upaya menciptakan masyarakat yang sehat maka manusia harus menjaga kesehatan lingkungan, yaitu lingkungan bebas dari pencemaran seperti pencemaran tanah, udara, air dan lain-lain. Lingkungan yang tercemar menyebabkan manusia tidak dapat melakukan aktivitasnya dengan baik. Tanah yang tercemar dengan radioaktif menyebabkan tanah tidak dapat ditanami dengan tanaman sebagai sumber kebutuhan pangan dan sandang manusia. Air yang tercemar menyebabkan air tersebut tidak dapat dikonsumsi manusia karena mengandung racun yang sangat berbahaya bagi kesehatan. Udara yang kotor menyebabkan manusia tidak dapat bernafas dengan segar.

Uraian di atas bermakna bahwa lingkungan merupakan salah satu komponen kesehatan yang harus dijaga kebersihannya dan kelestariannya. Untuk itu dalam upaya menciptakan lingkungan yang sehat, perlu ditanamkan arti

pentingnya menjaga kesehatan lingkungan sedini kepada siswa di sekolah-sekolah dalam berbagai tingkatan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan lembaga yang salah satu fungsinya adalah mempersiapkan para peserta didik untuk peka dalam mengatasi permasalahan lingkungan. Materi-materi pelajaran pun ditata sedemikian rupa dalam satuan pembelajaran dengan harapan setelah pembelajaran siswa memiliki pemahaman yang tinggi tentang pentingnya menjaga kesehatan lingkungan. Namun demikian, kerap kali terjadi antara harapan dengan kenyataan di lapangan. Meskipun pembelajaran telah direncanakan dan ditata sedemikian rupa, masih saja ditemukan banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hal di atas dialami oleh siswa kelas VII SMP Swasta Amir Hamzah Medan pada mata pelajaran Pendidikan Jasamani dan Kesehatan (Penjaskes). Berdasarkan hasil tes materi Menjaga Kesehatan Lingkungan diketahui bahwa dari 28 siswa yang mengikuti tes materi pokok Menjaga Kesehatan Lingkungan, ternyata hanya 5 siswa (17,86%) yang memperoleh nilai di atas KKM, 7 siswa (25%) berada pada level KKM (nilai 70), dan 16 siswa (57,14%) di bawah nilai 70 (belum tuntas). Siswa yang belum tuntas ini umumnya kurang mampu menjawab soal tentang jenis-jenis pencemaran serta dampaknya bagi manusia. Masih banyaknya yang belum tuntas belajar memberikan gambaran bahwa pemahaman siswa tentang kesehatan lingkungan masih rendah dan masih jauh dari ketuntasan yang diharapkan, yaitu idealnya minimal 70% memperoleh nilai 70. Sementara KKM di SMP Swasta Amir Hamzah Medan siswa yang tuntas

hanya mencapai 42,86%. Untuk itu perlu dilakukan peningkatan kualitas pembelajaran dengan harapan pemahaman siswa tentang kesehatan lingkungan dapat ditingkatkan. Salah satunya adalah dengan menerapkan metode peta konsep, yaitu cara memvisualkan bagaimana konsep-konsep saling berkaitan dengan mempergunakan kata-kata penghubung membentuk proposisi-proposisi bermakna pada suatu materi pelajaran. Melalui metode peta konsep diharapkan siswa mampu menghubungkan sesuatu yang diketahuinya sehingga antara kesatuan yang ada dalam materi dapat dikuasai siswa sebagai kesatuan yang integral dalam bentuk pemahaman konsep yang menyeluruh. Namun yang menjadi permasalahan adalah apakah pemahaman siswa tentang kesehatan lingkungan dapat ditingkatkan dengan diterapkannya metode peta konsep? Permasalahan tersebut menarik untuk diangkat dalam suatu penelitian yang berjudul : **"Meningkatkan Pemahaman Kesehatan Lingkungan dengan Menggunakan Metode Peta Konsep Pada Siswa Kelas VIII SMP YPI Amir Hamzah Tahun Pelajaran 2012-2013."**

B. Identifikasi masalah

Penelitian pemahaman kesehatan lingkungan dengan menggunakan metode peta konsep memiliki ruang lingkup yang luas. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Nilai hasil belajar mata pelajaran Penjaskes materi pokok Kesehatan Lingkungan" rendah.
2. Siswa kurang memiliki pemahaman yang baik tentang kesehatan lingkungan.
3. Metode pembelajaran yang diterapkan guru selama ini masih bersifat konvensional yang dominan menggunakan metode ceramah.

4. Guru belum pernah menerapkan metode peta konsep dalam menerangkan materi Kesehatan Lingkungan.
5. Pemahaman siswa tentang kesehatan lingkungan setelah diterapkannya metode peta konsep.

C. Batasan Masalah

Mengingat kompleksnya permasalahan pada identifikasi masalah di atas, serta keterbatasan kemampuan peneliti untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Pemahaman siswa tentang kesehatan lingkungan sebelum diterapkannya metode peta konsep.
2. Pemahaman siswa tentang kesehatan lingkungan setelah diterapkannya metode peta konsep.
3. Peningkatan ketuntasan belajar pemahaman materi kesehatan lingkungan setelah diterapkannya metode peta konsep.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pemahaman materi kesehatan lingkungan meningkat setelah diterapkannya metode peta konsep pada siswa kelas VIII SMP YPI Amir Hamzah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman tentang kesehatan lingkungan sebelum diterapkannya metode peta konsep pada siswa kelas VIII SMP YPI Amir Hamzah.
2. Untuk mengetahui pemahaman tentang kesehatan lingkungan setelah diterapkannya metode peta konsep siswa kelas VIII SMP YPI Amir Hamzah.
3. Untuk mengetahui peningkatan ketuntasan belajar pemahaman materi kesehatan lingkungan setelah diterapkannya metode peta konsep pada siswa kelas VIII SMP YPI Amir Hamzah.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat dan instansi pendidikan khususnya di SMP YPI Amir Hamzah tentang pentingnya penerapan metode peta konsep dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang kesehatan lingkungan.
2. Sebagai penambah wawasan pengetahuan bagi pembaca tentang permasalahan yang diteliti.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berkaitan dengan permasalahan yang ditelitinya.